

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KAKAO MINGGU KE EMPAT BULAN DESEMBER 2020
21 S.D. 25 Desember 2020.

Analisis Harga Kakao Minggu Ke Empat Bulan Desember 2020

Pada perdagangan akhir pekan sebelumnya, Jum'at (18/12) harga kakao berjangka ditutup melemah. Kemudian pada awal pekan, Senin (21/12), harga kakao untuk kontrak berjangka Desember 2020 di bursa ICE New York, terpantau menguat yang dipicu oleh pelemahan kurs dolar AS. Namun, pada akhir pekan keempat bergerak landai, seperti yang tergambar dalam *Chart*.

Merujuk laporan *Bloomberg*, pada perdagangan Senin (21/12), harga semua *soft commodities* beranjak turun, termasuk harga kakao turun. Tekanan ini diseret oleh tekanan harga pada akhir pekan sebelumnya. Sehingga, harga kakao pada penutupan pasar pekan sebelumnya jatuh ke harga terendah 1 bulan di New York. Ihtwal itu dipicu melimpahnya persediaan kakao di Ivory Coast, dan permintaan menurun, sedangkan di London harga kakao juga turun karena melemahnya GBP/USD.

Tercatat, harga kakao untuk kontrak pengantaran Maret 2021 di bursa kakao urama dunia, ICE New York yang anjlok sebesar US\$35 atau kisaran 1.38% menjadi US\$2,506 per ton dan harga kakao di ICE London tertekan sebesar 0.47%.

Pergerakan harga kakao beberapa hari ini, dipicu oleh banyak faktor. Merujuk laporan Organisasi kakao Internasional (ICCO), disampaikan bahwa produksi kakao dunia diestimasi akan turun sebesar 8% dari 2019 menjadi 4.697 MMT. Bahkan, perkiraan produksi kakao yang digiling akan turun 3.2% dari tahun lalu menjadi 4.631 MMT penurunan pertama sejak 2016.

Selanjutnya, menurut ICCO, perkiraan pasar kakao akan surplus 19,000 MT dari defisit 48,000 MT di 2018/19. Kemudian, dilaporkan pula bahwa produksi Ivory Coast di 2019/20 diperkirakan naik 1.2% dari tahun lalu menjadi 2.18 MMT. Kemudian, produksi Ghana diperkirakan naik 2.3% dari tahun lalu menjadi 850,000 MT.

Selanjutnya, pada hari berikutnya, Selasa (22/12), dilaporkan bahwa spesifikasi posisi kakao mencapai level tertinggi enam bulan. Ketegangan yang memuncak menjelang pemilihan Presiden pada Januari 2021 di Pantai Gading, ditambah dengan musim kemarau yang lebih kering dari biasanya — belum lagi pelemahan kurs dolar yang signifikan — telah bergabung mendukung berlanjutnya pembelian kakao.

Dalam laporan terbarunya, Komisi Perdagangan Berjangka Komoditas (CFTC) menunjukkan lonjakan pembelian baru, dengan spesifikasi menambahkan 10.000 lot lagi ke posisi beli yang ada. Ketegangan politik yang meningkat menjelang Pemilihan Umum yang kontroversial di mana Alassane Ouattara mencalonkan diri untuk masa jabatan ketiga melawan lawan yang sudah mapan. Hal ini bisa menimbulkan krisis — seperti yang terjadi setelah pada Pemilu 2010, yang memicu pelarangan sementara ekspor kakao.

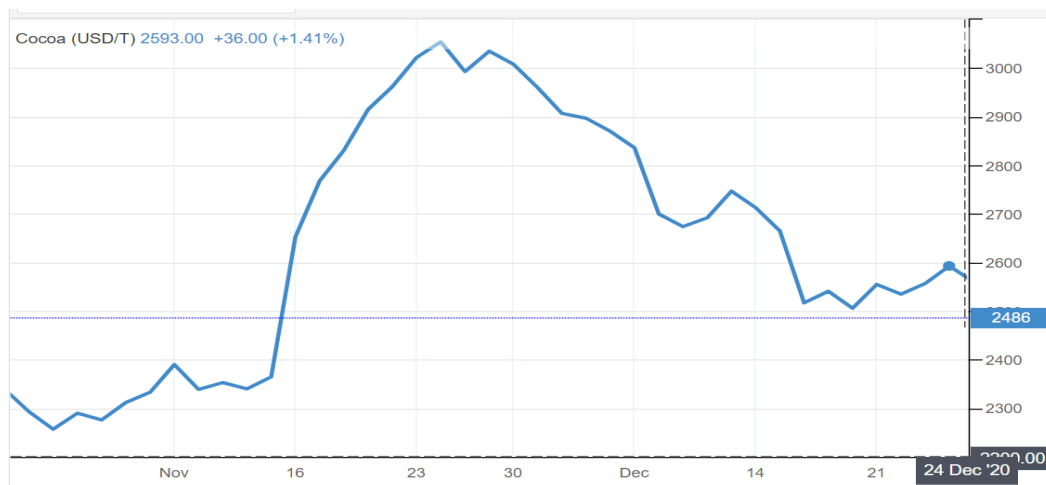
Demikian pula, berusaha meredakan ketegangan, pemerintahan Ouattara mengumumkan pembebasan beberapa anggota keluarga dan sekutu dari salah satu saingan politik Ouattara, mantan Perdana Menteri Guillaume Soro. Ini pernah menjadi sekutu Ouattara, Soro tetap berada di luar negeri karena ancaman penangkapan menyusul hukuman *in-absentia* atas tuduhan penggelapan. Pemerintah Ouattara juga menuduh Soro terlibat dalam perencanaan kudeta, meskipun tuduhan ini dipandang skeptis oleh beberapa pengamat politik tentang masa Pantai Gading.

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (23/12), harga kakao kembali terpental sedikit di atas harga terendah 1 bulan pada Senin (22/12), yang dipicu melimpahnya persediaan kakao di Ivory Coast. Sehingga harga kakao di bursa ICE New York yang turun sebesar US\$20 atau kisaran 0.78% menjadi US\$2,535 per ton dan harga kakao di ICE London tertekan sebesar 0.64%.

Persediaan kakao melimpah di Ivory Coast, negara penghasil kakao terbesar di dunia, akumulasi jumlah kakao yang dikirim ke pelabuhan antara tanggal 1 Oktober – 20 Desember bergerak naik 8% dari tahun lalu menjadi 1.05 MMT menurut laporan pemerintah Ivory Coast. Kemudian, kondisi kering di Afrika Barat akibat cuaca kering karena musim angin Harmattan merupakan angin kering yang dapat merusak pohon kakao, perkebunan kakao sangat membutuhkan hujan.

Melemahnya GBP terhadap USD 0.85% pada Selasa (22/12) masih di atas kurs terendah 1 minggu pada Senin (21/12). Harga kakao menjadi mahal karena harga kakao menggunakan sterling.

The International Cocoa Organization (ICCO) pada 2 Desember lalu memperkirakan pasar global diperkirakan akan menjadi 19,000 MT lebih rendah dari surplus 42,000 MT pada periode sebelumnya. Hershey's salah satu pembuat coklat terkenal dunia, melakukan pembelian kakao di pasar berjangka, sehingga persediaan kakao yang ada di bursa ICE New York bergerak turun ke level terendah 11 bulan pada Selasa (22/12).



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (25/12), beretapan hari raya Natal, para investor yang mengambil posisi long pada komoditas kakao — serta para produsen permen yang secara musiman menikmati beberapa penjualan tertinggi mereka selama Natal dan perayaan akhir tahun lainnya — Desember 2020 tentu saja tidak terasa menyenangkan. Rasanya lebih suram daripada Natal sebelumnya karena lonjakan baru dalam pandemi Covid-19 telah menekan harga komoditas manisan dan minuman serta penjualan camilan yang dihasilkan dari kakao.

Sehingga harga kakao di bursa ICE New York, pasar internasional untuk tanaman yang sebagian besar ditanam di Pantai Gading Afrika Barat dan Ghana, dan pada tingkat yang lebih rendah di Indonesia dan Malaysia di Asia, sedang menuju kerugian pengunyahan kedua mereka lebih dari 5% pada minggu tersebut. Selama tujuh sesi berturut-turut, pasar telah jatuh tanpa jeda, dari \$3.035 per ton pada 27 November menjadi \$2.700 pada penyelesaian Selasa di New York.